

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri A Kota Bandung yang beralamat di Jalan Pajajaran No. 52. Adapun sarana pendidikan terdiri dari: 17 ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu ruang keterampilan, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang UKS, satu ruang BK atau Asesmen, 6 WC, dua ruang untuk gudang, satu tempat bermain atau olahraga, satu ruang program khusus, dua ruangan musik, satu ruang tata boga, satu ruang braille, satu ruang ICT dan satu ruang kesenian daerah. Jumlah guru terdiri dari 44 guru PNS dan 18 guru sukwan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan mei sampai dengan bulan juli 2017 pada kelas V (lima) SDLB. Alasan peneliti mengambil penelitian di kelas tersebut karena terdapat peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam memahami sifat-sifat bangun datar.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik *low vision* kelas V SDLB di SLB N A kota Bandung, subjek penelitian berinisial MA yang berusia 13 tahun yang mengalami keterlambatan dalam memahami sifat-sifat bangun datar sehingga memerlukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam kelas terutama dalam memahami sifat-sifat bangun datar. Peserta didik tersebut masih dapat melihat benda atau bentuk dengan jarak 2 meter serta dapat membedakan warna-warna dasar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tersebut kesulitan dalam menangkap materi pelajaran di sampaikan oleh guru. Peserta didik tersebut tidak dapat langsung menjawab pertanyaan atau soal dan kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru harus beberapa kali mengulang pertanyaan kepada peserta didik, bila peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan ia hanya diam.

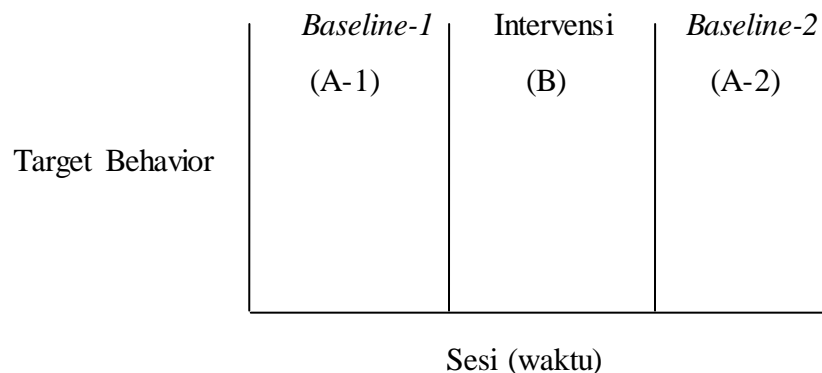
B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) Metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat akibat suatu perlakuan sehingga peneliti menggunakan *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada suatu subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi. Menurut Sunanto (2005, hlm. 61) menyatakan bahwa:

Pada desain A-B-A, mula-mula perilaku sasaran (target behavior) diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A-) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A-2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A-2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.

Prosedur desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 3.1
Desain A-B-A

Keterangan grafik di atas adalah:

1. *Baseline-1 (A-1)*

Kegiatan pada *baseline-1 (A-1)* yaitu pengamatan perilaku subjek penelitian dalam pembelajaran memahami bangun datar sederhana yang tidak menggunakan media tangram. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak tiga sesi, satu kali pertemuan pembelajaran dengan waktu 2x35 menit. Kondisi ini dijadikan dasar perhitungan selanjutnya sebagai tolak ukur, sampai menentukan kondisi stabil.

2. *Intervensi (B)*

Kegiatan *Intervensi (B)* dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada *baseline-1 (A-1)*. Kegiatan ini adalah memberikan pembelajaran memahami sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media tangram sebagai *intervensi* mengembangkan lebih kecerdasan spasial dalam mengenali sifat-sifat geometri. Kegiatan *intervensi* dilakukan sebanyak 6 sesi.

3. *Baseline-2 (A-2)*

Pengamatan tanpa *intervensi* kembali pada *baseline-2 (A-2)* ini atau pengulangan dari *baseline-1 (A-1)*. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 sesi. Disamping sebagai kontrol dari kegiatan *intervensi* juga sebagai tolak ukur keberhasilan *intervensi*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) merupakan “Suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat menurut Sugiyono (2016, hlm 61). Sedangkan variabel

bebas merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas menurut Sugiyono (2016, hlm. 61).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Tangram*, yaitu permainan edukatif yang dapat digunakan untuk mengjarakan konsep geometri bangun datar. *Tangram* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tujuh keping bangun datar yang terdiri atas: 2 segitiga siku-siku sama kaki (besar), 2 segitiga siku-siku sama kaki (kecil), 1 segitiga siku-siku sama kaki (sedang), 1 persegi (kecil), dan 1 jajaran genjang (kecil) yang berwarna. Tiap keping yang bentuknya sama diberi warna yang sama agar memudahkan subjek ketika menyusun *Tangram*.

Pembelajaran memahami bangun datar dengan menggunakan media tangram memiliki empat tahapan, tahap pertama peneliti terlebih dahulu mengenalkan kepada subjek tujuh keping bangun datar, tahap kedua peneliti mengajarkan cara menghubungkan kepingan-kepingan *Tangram* yaitu dengan mengacak setiap kepingan *Tangram* dan menghubungkan kepingan-kepingan tersebut sehingga membentuk bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang. Pada proses ini, peneliti mengharap subjek dapat memahami bangun datar. Jika subjek sudah dapat memahami baangun datar, peneliti melanjutkan pada tahap ketiga, subjek mengubungkan kepingan *Tangram* agar membentuk bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada tahap kedua. Tahap ini subjek dapat memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar dengan cara melihat hasil susunan tiap kepingan tangram yang sudah subjek hubungkan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami sifat-sifat bangun datar. Pembahasan mengenai sifat-sifat bangun datar yang

Putriana, 2017

**PENGARUH MEDIA TANGRAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR
PESERTA DIDIK LOW VISION KELAS V DI SLB NEGERI A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian ini adalah: bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajargenjang.

Indikator untuk mengukur kemampuan memahami bentuk dan sifat-sifat bangun datar pada peserta didik *low vision* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyebutkan bentuk dan sifat-sifat dari bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajargenjang.
- b) Menyebutkan jumlah dan besaran masing-masing sudut pada bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajargenjang.
- c) Membandingkan luas bangun datar berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan jajargenjang
- d) Mengelompokkan berbagai bentuk bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajargenjang menurut bentuk, permukaan atau ciri lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) instrument penelitian adalah “suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati”. Secara spesifikasi fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tes tertulis pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B) dan *baseline-2* (A-2).

Tes tertulis diberikan kepada anak pada kondisi *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui pemahaman anak dalam memahami bangun datar sebelum diberikan intervensi. Tes tertulis diberikan pada kondisi intervensi (B) untuk mengetahui pemahaman anak dalam memahami bangun datar selama diberikan intervensi dan tes tertulis juga diberikan pada kondisi *baseline-2* (A-2) yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

Putriana, 2017

PENGARUH MEDIA TANGRAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR PESERTA DIDIK LOW VISION KELAS V DI SLB NEGERI A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami unsur dan sifat bangun datar pada peserta didik *low vision* dikelas V SDLB.

Peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan yaitu:

1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan gambaran rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Kisi-kisi tersebut dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pembuatan kisi-kisi bertujuan agar materi yang akan diujikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pada penelitian ini bidang yang diambil adalah matematika kelas V (lima) semester 2 (dua), dengan Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Memahami Sifat-Sifat Bangun Datar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Soal
6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun.	6.1 Mengidentifikasi bentuk dan sifat-sifat bangun datar.	6.1.1 Menyebutkan bentuk dan sifat-sifat dari bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang.	6	2, 5, 8, 11, 13, 15
		6.1.2 Menyebutkan jumlah dan besaran masing-masing sudut pada bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang.	6	1, 7, 9, 12, 17, 20

		6.1.3 Membandingkan luas bangun datar berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang.	4	4, 6, 14, 18
		6.1.4 Mengelompokkan berbagai bentuk bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang menurut bentuk, permukaan atau ciri lainnya.	4	3, 10,16, 19

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. (Terlampir)

3. Pembuatan butir soal

Pembuatan butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Dari tujuan tersebut dibuatlah butir soal. (Terlampir)

4. Sistem penilaian butir soal

Setelah pembuatan butir soal ditentukan, selanjutnya dibuat suatu penilaian terhadap butir soal. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada tahap *baseline-1* (A-1), intervensi dan *baseline-2* (A-2). Penilaian butir soal dilakukan dengan sederhana yaitu jika peserta didik dapat menjawab soal dengan benar mendapatkan skor 1 dan jika peserta didik salah dalam menjawab atau sama sekali tidak menjawab maka skornya 0. Setelah dibuatkan penilaian butir soal maka tahap selanjutnya yaitu uji coba instrumen. (Terlampir)

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penilaian digunakan, maka peneliti terlebih dahulu perlu melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat tes. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Instrumen penelitian dapat digunakan apabila memenuhi kriteria yaitu, suatu instrumen harus valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

1. *Judgement*

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada pendapat para ahli spesialis tunanetra. Melalui proses *judgement* ini kelayakan alat pengumpulan data dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Setelah tahap *judgement* dilakukan, instrumen tes diberikan kepada subjek yang lain dan dilakukan sebelum eksperimen sesungguhnya dimulai, hal ini dilakukan semata-mata untuk menambah keyakinan peneliti dalam penggunaan instrumen yang akan digunakan. Melalui tahap *judgement* dan hasil uji coba, maka instrumen yang digunakan selanjutnya memiliki validitas dengan kemampuan peserta didik.

Tabel 3.2

Daftar Nama Pemberian *Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hj. Ehan, M.Pd	Dosen Upi
2.	Dra. Hj. Neni Meiyani, M.Pd	Dosen Upi
3.	Inna Ningsih	Guru SLBN A Kota Bandung

2. Uji Validitas

Pengujian instrumen dilakukan dengan teknik penilaian ahli. Menurut Susetyo (2015, hlm. 113-114) menyatakan “cara untuk mengetahui validasi isi yang umumnya digunakan teknik kecocokan para ahli yang berkecimpung dalam bidang keilmuan tertentu”. Butir tes dinyatakan valid jika terdapat kecocokan antara butir dan indikator oleh mayoritas ahli.

Untuk mengukur tingkat validitas tes peneliti menggunakan validasi isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penelitian oleh para ahli spesialis tunanetra. Penilaian validitas instrumen ini dilakukan oleh 2 orang dosen PK FIP dan satu guru SLB N A kota Bandung. Hasil *judgement* kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah Penilai ahli

Tabel 3.3
Hasil Judgement

Indikator	No. Soal	Daftar Cheklis Judgement			Ket
		Ibu Ehan	Ibu Neni	Ibu Ina	
Menyebutkan sifat-sifat dari bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang.	2	✓	✓	✓	100 %
	5	✓	✓	✓	100 %
	8	✓	✓	✓	100 %
	11	✓	✓	✓	100 %
	13	✓	✓	✓	100 %
	15	✓	✓	✓	100 %
Menyebutkan jumlah dan besaran masing-masing sudut pada bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang.	1	✓	✓	✓	100 %
	7	✓	✓	✓	100 %
	9	✓	✓	✓	100 %
	12	✓	✓	✓	100 %
	17	✓	✓	✓	100 %
	20	✓	✓	✓	100 %
Membandingkan luas bangun datar berbentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang.	4	✓	✓	✓	100 %
	6	✓	✓	✓	100 %
	14	✓	✓	✓	100 %

Putriana, 2017

PENGARUH MEDIA TANGRAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR PESERTA DIDIK LOW VISION KELAS V DI SLB NEGERI A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	18	✓	✓	✓	100 %
Mengelompokkan berbagai bentuk bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang menurut bentuk, permukaan atau ciri lainnya.	3	✓	✓	✓	100 %
	10	✓	✓	✓	100 %
	16			✓	100 %
	19	✓	✓	✓	100 %

$$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Jadi, berdasarkan perolehan data di atas, diketahui bahwa instrumen layak digunakan, artinya peneliti tidak perlu melakukan revisi pada tiap butir soal tes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes tertulis. Sebelum anak mengerjakan soal, terlebih dahulu anak akan diberikan media *Tangram*. Media *Tangram* diberikan kepada siswa secara kontinyu dan konsisten kemudian barulah siswa mengerjakan soal (tes tertulis). Tes yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami geometri bangun datar pada subjek penelitian yang akan diberikan melalui tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah *baseline-1* (A-1) dimana peneliti ingin mengetahui kemampuan awal subjek, kemudian fase intervensi (B), fase ini untuk mengetahui kemampuan memahami bangun datar selama mendapatkan perlakuan dan fase terakhir yaitu *baseline-2* (A-2) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek setelah diberi perlakuan.

Putriana, 2017

PENGARUH MEDIA TANGRAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR PESERTA DIDIK LOW VISION KELAS V DI SLB NEGERI A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengamatan dilakukan dalam pengumpulan data sebanyak 12 sesi yaitu: tahap *baseline-1* (A-1) sebanyak 3 sesi, tahap intervensi (B) sebanyak 6 sesi dan pada tahap *baseline-2* (A-2). Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti menyiapkan instrumen kemampuan memahami bangun datar yang digunakan pada tahap *baseline-1* (A-1), intervensi (B) dan *baseline-2* (A-2). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menunjukkan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan memahami unsur dan sifat bangun datar sebelum dan sesudah menggunakan media tangram.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *analisis statistik deskriptif* yaitu dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Bentuk penyajian data diolah dengan menggunakan grafik atau diagram dengan maksud memperjelas gambaran dari pelaksanaan grafik atau diagram. Adapun tujuan pembuatan grafik atau diagram menurut Sunanto (2005, hlm. 36) memiliki dua tujuan utama yaitu untuk:

1. Membuat mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi,
2. Memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu data proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Proses analisis dengan grafik atau diagram dengan maksud untuk memperjelas gambaran dari perlakuan eksperimen sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan. Desain subjek tunggal ini menggunakan tipe garis yang sederhana (*type simple line graph*). Menurut Sunanto (2005, hlm. 36-37) komponen-komponen penting dalam membuat grafik adalah:

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).
- b. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).

- c. Titik Awal merupakan pertemuan antar sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
- e. Label Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi.
- f. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- g. Judul Grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu:

- 1) Menskor hasil pengukuran *baseline-1* (A-1) dari setiap subjek pada tiap sesi.
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari setiap subjek pada tiap sesi.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* (A-2) dari setiap subjek pada tiap sesi.
- 4) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi dan kondisi *baseline-2* (A-2).
- 5) Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- 6) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Langkah penganalisaan yang dilakukan meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

a) Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam Kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Adapun komponen dianalisis dalam kondisi ini meliputi:

- (1) Panjang Kondisi: pada penentuan kondisi diawali dengan menentukan panjang interval. Panjang interval menunjukkan ada beberapa sesi dalam kondisi tersebut.
- (2) Kecenderungan Arah: kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah dimana garis tersebut sama banyak.
- (3) Tingkat stabilitas (*level stability*): menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Tingkat kestabilan dapat dihitung dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

- (4) Tingkat perubahan (*level change*): menunjukkan besarnya perubahan antar dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.
- (5) Jejak data: jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu: menaik, menurun dan mendatar.
- (6) Rentang: rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terkait perubahan untuk satu variabel, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara jelas. Peneliti harus terfokus pada perubahan satu target dua kondisi, yang peneliti perhatikan adalah target behavior yang berubah sepanjang fase intervensi dan bagaimana perubahannya dibandingkan dengan fase *baseline* (A). Jika benar terjadi perubahan pada fase *baseline* dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap target *behavior*.

b) Analisis antar Kondisi adalah untuk menganalisa visual antar kondisi terdapat lima komponen yaitu sebagai berikut:

- (1) Variabel yang Diubah: untuk mengetahui pengaruh variabel terikat secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target *behavior* dua kondisi. Jika terjadi perubahan pada fase *baseline* dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap target *behavior*.
- (2) Perubahan Kecenderungan Arah: menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis kecenderungan arah dalam masing-masing kondisi, baik itu fase *baseline* maupun intervensi.

- (3) Perubahan Stabilitas: menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dengan melihat kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase, baik itu fase *baseline* maupun intervensi.
- (4) Perubahan Level: menentukan level dengan cara menentukan data point pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi intervensi kemudian dihitung selisih keduanya.
- (5) Data *Overlap*: terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data *Overlap* menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang *Overlap* semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin kecil presentase *Overlap* makin baik pengaruh intervensi terhadap target *behavior*.